

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perguruan Tinggi (PT) merupakan lembaga pendidikan tinggi, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 19 ayat (1); “Pendidikan tinggi merupakan jejang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”. Kemudian pada pasal 20 ayat (1) disebutkan; Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas”.

Dalam kehidupan keseharian, dikenal adanya beberapa program studi (prodi) atau jurusan di setiap akademik, politeknik dan sekolah tinggi. Bahkan di institut dan universitas sebelum prodi ada departemen atau fakultas. Jadi betapa banyak macam ragam disiplin ilmu yang menjadi kajian di perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan kesemarakitan tatanan pengetahuan yang memerlukan keselarasan dari sebuah desain pembelajaran seperti desain pembelajaran kewirausahaan ini. Keselarasan antara desain pembelajaran dengan substansi materi yang dipelajari akan membuka cakrawala pandang yang tepat dan wawasan yang luas bagi peserta didik yang di perguruan tinggi disebut Mahasiswa.

Nuansa ilmiah di perguruan tinggi tentunya nampak lebih mengemuka dengan pembinaan para pendidik yang berpredikat Dosen. Harmonisasi antara lembaga, dosen dan mahasiswa akan menghasilkan lulusan yang berilmu tinggi, pengetahuannya banyak dan wawasannya luas. Karenanya untuk mencapai tujuan pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi yang maksimal perlu aplikasi desain pembelajaran kewirausahaan yang relatif lebih komprehensif terutama dalam pelaksanaan pola dasar pembelajaran kewirausahaan, skenario pembelajaran, dan prosedur implementasi desainnya. Apabila hal ini dapat dilaksanakan dengan baik, sangat besar kemungkinan perguruan tinggi akan benar-benar menjadi tumpuan harapan masyarakat karena menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan berjiwa entrepreneur sejati. Apabila untuk ukuran Indonesia saat ini, perguruan tinggi sering dijadikan ukuran keberhasilan awal

seseorang dalam mengejar cita-citanya. Sayangnya sekarang banyak lulusan perguruan tinggi yang kurang sesuai dengan harapannya. Tetapi kalau para lulusan tadi memiliki jiwa wirausaha, mereka akan tetap survive dan sukses.

Pelaksanaan pola dasar, skenario pembelajaran dan prosedur implementasi desain pembelajaran kewirausahaan di perguruan, pada dasarnya sama dengan di lembaga pendidikan lainnya yakni bisa dengan cara perkuliahan dan dapat pula melalui kegiatan ekstra-kurikuler. Hanya saja di perguruan tinggi penyesuaian kegiatan pembelajaran harus lebih spesifik terutama dalam hal kesesuaian dengan karakteristik disiplin ilmu yang diikuti oleh masing-masing mahasiswanya.

Di samping pola dasar pembelajaran kewirausahaan, skenario dan prosedur implementasi desain pembelajaran kewirausahaan hendaknya dapat dijadikan 2 pilar utama dalam melaksanakan perkuliahan mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi di perguruan tinggi. Sesuai dengan prosedur implementasi desain pembelajaran kewirausahaan, maka dalam aplikasi desain pembelajaran kewirausahaan intinya meliputi 3 (tiga) tahapan global yaitu; tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi umpan balik. Pada dasarnya operasionalisasi ketiga tersebut sama seperti yang dilakukan di sekolah menengah. Namun demikian pada tahap pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi, semua unsur pembelajaran kewirausahaan hendaknya dapat tersedia dan bisa difungsikan sebagaimana mestinya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara utuh menyeluruh.

Berkaitan dengan itu pula, aplikasi GBPP, SAP, dan modul pembelajaran hendaknya dapat dilaksanakan sebaik mungkin, yang ditopang dengan pengadaan dana, sarana, prasarana, dan fasilitas pembelajaran serta mitra kerja yang memadai, sesuai dengan kebutuhan. Tetapi dalam hal pemenuhan kebutuhan tadi memang harus disesuaikan pula dengan kemampuan perguruan tinggi yang bersangkutan. Walaupun demikian, entrepreneur justru harus mampu menerapkan prinsip ekonomi terapan dengan sebaik-baiknya, yakni dengan kondisi “seandainya” pun harus mampu memenuhi kebutuhan seoptimal mungkin. Bahkan menurut Ciputra (2007:8) “Seorang Entrepreneur mengubah rongsokan jadi emas”. Oleh sebab itu, pembelajaran kewirausahaan sebagai mata kuliah dari

pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir yang dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Namun banyak juga lulusan perguruan tinggi belum mampu berwirausaha. Mahasiswa cenderung berpikir bagaimana nantinya mereka bisa diterima bekerja sesuai dengan gelarkesarjanaannya dan dengan gaji yang sesuai. Lebih baik menganggur daripada mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya. Biro Pusat Statistik (BPS) menyebutkan data menarik, yaitu mereka yang mempunyai pendidikan tinggi justru kurang berminat wirausaha, tercatat hanya 10% berminat wirausaha. Adapun mereka yang pendidikannya rendah justru 49% berminat wirausaha (Masrun dalam Sumarsono, 2004).

Wirausaha adalah seseorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Karir kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, menghasilkan imbalan finansial yang nyata. Wirausaha diberbagai industry membantu perekonomian dengan menyediakan pekerjaan dan memproduksi barang dan jasa bagi konsumen dalam negeri maupun di luar negeri. Meskipun perusahaan raksasa menarik perhatian banyak publik akan tetapi bisnis kecil dan kegiatan kewirausahaannya setidaknya memberikan andil nyata bagi kehidupan sosial dan perekonomian dunia.

Pendidikan kewirausahaan semakin berkembang beberapa tahun terakhir. Mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga jenjang pendidikan yang paling tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya perguruan tinggi yang telah menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa. Selain itu, adanya dukungan oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan mengembangkan berbagai kebijakan dan program untuk mendorong terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan pekerjaan. Kebijakan dan program penguatan kelembagaan yang mendorong peningkatan aktivitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru dengan basis IPTEK sangat diperlukan. Harapan dari berbagai program yang telah direncanakan adalah pendidikan tinggi dapat menjadi penyumbang terhadap meningkatnya jumlah wirausahawan yang pada saat ini masih sekitar 0,18% dari jumlah penduduk Indonesia meningkat menjadi minimal 1% (Balitbang, 2009:3).

Mata kuliah kewirausahaan dapat dijadikan faktor pertama dalam penelitian ini dan dari faktor tersebut apakah mampu menimbulkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa pendidikan teknikmesin. Sebagai seorang calon wirausahawan, mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan praktis yang meliputi keterampilan menerapkan ilmu pengetahuan dan keahlian manajemen, pemasaran dan adopsi inovasi. Hal ini disebabkan karena meskipun sebagai seorang calon sarjana dimana masing-masing mereka sudah memahami ilmu pengetahuan, akan tetapi minat berwirausaha mereka masih rendah. Jiwa wirausaha pada tiap individu dapat ditumbuhkan melalui proses belajar-mengajar kemudian diiringi dengan pelatihan diri dan pembinaan secara intensif.

Dalam usaha mewujudkan calon-calon pengusaha muda yang terdidik, kuliah kewirausahaan merupakan salah satu program awal yang dapat ditempuh oleh mahasiswa untuk membekali diri dalam bidang kewirausahaan. Kuliah kewirausahaan bertujuan memperkenalkan dunia wirusaha dan awal tumbuhnya jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswa. Akan tetapi setiap mahasiswa belum tentu mampu menerapkan didalam kehidupan mengenai mata kuliah kewirausahaan yang diadakan pihak universitas.

Kegiatan evaluasi umpan balik merupakan tahap akhir dari kegiatan pembelajaran kewirausahaan secara keseluruhan. Tahap ini dimulai dari diperolehnya hasil evaluasi yang telah dilakukan terhadap peserta didik (mahasiswa) berupa kuesioner, ujian tertulis (test formatif dan test sumatif), dan persentasi bisnis. Dari hasil ini akan diperoleh hasil prestasi belajar kewirausahaan. Selanjutnya dilakukan telaahan terhadap evaluasi tadi. Secara global hasil telaahan tersebut akan memberikan *feedback* bagi perguruan tinggi untuk melakukan berbagai perbaikan, sedangkan dari sisi peserta didik hasil prestasi belajar untuk mengukur kompetensi kecakapan dan pengalaman belajar (E. Suherman, 2008).

Pembelajaran kewirausahaan di Universitas secara konvensional menunjukkan pada model pembelajaran mengikutipolamodel pembelajaran langsung. Perananutamadosen dalam pembelajaran adalah membangkitkan minat belajar, sebagai fasilitator dan motivator belajar.

Minat berwirausaha merupakan faktor dari dalam diri individu dan merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Minat berwirausaha adalah kekuatan yang mendorong dan mengarahkan tingkah laku individu untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Santoso (1993:19) menyatakan bahwa “minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain. menurut pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan”.

Minat berwirausaha merupakan faktor dari dalam diri individu dan merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Minat berwirausaha adalah kekuatan yang mendorong dan mengarahkan tingkah laku individu untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Dengan minat berwirausaha yang tinggi diduga aktivitas belajar tinggi dan prestasi belajar mahasiswa tinggi. Sebaliknya dengan minat berwirausaha yang rendah diduga aktivitas belajar rendah dan prestasi belajar mahasiswa juga rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengambil judul tentang “Kontribusi Prestasi Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa JPTM FPTK UPI”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dalam 3 tahun terakhir menurut [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) pertumbuhan jumlah wirausaha nasional bisa mencapai 2,5% atau sebanyak 6.128.655 orang. Deputi Bidang Pengembangan SDM Kementerian Koperasi dan UKM, Prakoso Budi Susetio, mengatakan angka itu merupakan target kerja yang hendak direalisasikan pemerintah. Budi Susetio, mengungkapkan “Sekarang ini Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan beberapa negara Asean lainnya yang memiliki jumlah

wirausaha lebih tinggi. Negara Asean tertinggi yang memiliki jumlah wirausaha adalah Singapura, disusul Malaysia”. Singapura diperkirakan sudah mencapai di atas angka 7%, sedangkan Malaysia juga sudah berada di atas Indonesia dengan perkiraan 3%. Oleh karena itu melalui Kementerian Koperasi dan UKM tengah menggalakkan pertumbuhan wirausaha melalui program Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN).

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan (pengelolaan) prestasi belajar mata kuliah kewirausahaan
2. Minat berwirausaha mahasiswa yang masih rendah.
3. Kurangnya motivasi lulusan perguruan tinggi untuk menekuni profesi wirausaha.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Tujuan pembatasan masalah untuk mempermudah arah dan makna penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini hanya membahas tentang:

1. Penelitian dilakukan pada prestasi belajar mata kuliah kewirausahaan.
2. Penelitian dilakukan pada minat mata kuliah kewirausahaan.
3. Minat berwirausaha yang diukur menggunakan angket pada mahasiswa JPTM FPTK UPI yang telah mengontrak dan lulus mata kuliah kewirausahaan.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Berapa besar kontribusi prestasi belajar mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa JPTM FPTK UPI Bandung?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar mata kuliah kewirausahaan.

2. Untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha.
3. Untuk mengetahui kontribusi prestasi belajar mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi dosen, penelitian ini diharapkan menjadi informasi penting sebagai dasar pengembangan program mata kuliah kewirausahaan.
- b. Bagi jurusan, penelitian ini dapat meningkatkan proses dan rencana kurikulum serta silabus pada mata kuliah kewirausahaan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** : berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** berisi uraian tentang pengertianwirausaha, manfaat berwirausaha, matakuliahkewirausahaan, minat berwirausaha, sifat-sifat minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, metode pengukuran minat, kontribusi antara prestasibelajarmata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, kerangka berfikir, hipotesis.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** : berisi metode penelitian, pendekatanjenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian berdasarkan *judgement*danteknis analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN** : berisi uraian tentang gambaran umum obyek penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** : berisi penjelasan kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.